

PENDAPATAN USAHA PENJUALAN TANAMAN HIAS ADENIUM DI KOTA SAMARINDA

(Profit Ornamental Plant Business of Adenium at Samarinda City)

Syarifah Aida dan Andhika

Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123

Telp : (0541) 749130 : E-mail : sosek-unmul@cbn.net.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to profit ornamental plant business of adenium at Samarinda City. This research started on April until June 2007. Sample taken method used purposive sampling. The data needed by this research is primary and secondary data. Primary data was get by observation and interview with respondent and secondary data is get from some literature and information from institution related on the research. The result of this research showed that the profit received by the respondent are about Rp14,008,182.42/semester/respondent..

Key words: profit, ornamental plant, business.

PENDAHULUAN

Perkembangan produksi hortikultura merupakan salah satu aspek dalam pengembangan pertanian, pentingnya pengembangan hortikultura tersebut, mengingat tanaman ini dapat memperbaiki gizi masyarakat, terutama untuk golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, memperbesar devisa negara dengan mengurangi impor dan meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberi keindahan (Soemarsono, 1987).

Menurut Widyaningsih (1997), tanaman hortikultura tidak hanya meliputi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan saja, tetapi juga tanaman hias. Sejumlah 1.224 jenis tanaman hortikultura, 414 jenis tanaman buah-buahan dan kacang-kacangan, 288 jenis tanaman sayuran dan 522 jenis tanaman hias.

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan karena bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan atau ruangan di rumah-rumah atau gedung perkantoran (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, 2007).

Menurut Lakitan (1995), tanaman hias merupakan kelompok tanaman hortikultura yang berbeda dengan tanaman sayuran dan tanaman buah-buahan. Tanaman hias bukan merupakan tanaman pangan, sehingga tidak ada bagian dari tanaman hias yang dikonsumsi.

Menurut Rukmana (1997), permintaan terhadap tanaman hias terus meningkat dari waktu ke waktu, sejalan dengan pertumbuhan

jumlah penduduk, perluasan areal permukiman, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang nyaman dan segar, serta bertambahnya tempat-tempat pariwisata.

Adenium merupakan salah satu dari sekian banyak jenis tanaman hias yang terdapat di Indonesia. Keindahan adenium tidak hanya terletak pada bunga, tetapi bonggol dan akarnya pun menarik. Bentuk bonggol yang besar dan kokoh dapat dibentuk seperti bonsai, begitu pula dengan akarnya. Ukuran akar yang membesar bisa ditonjolkan keluar atau dililit seperti dikepang rambut. Bentuk tajuk yang rimbun, bunga berwarna-warni dan daya tahan hidup yang tinggi menjadikan adenium sangat populer dikalangan penggemar tanaman hias di Indonesia, sehingga permintaan tanaman hias adenium dari waktu ke waktu semakin meningkat. Harga jual yang terjangkau untuk masyarakat, yaitu Rp 40.000/pot juga berperan sebagai faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli adenium.

Besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha tanaman hias adenium yang ada di pulau Jawa, membuat pengusaha tanaman hias yang ada di Kota Samarinda tertarik untuk mengusahakan dan mengembangkan tanaman hias adenium.

Pengadaan bibit adenium bagi budidaya di Kota Samarinda sampai saat ini masih tergantung pada produsen adenium yang ada di pulau Jawa, khususnya dari Kota Bogor, Depok, Gresik, Kediri dan Mojokerto. Keadaan ini merupakan peluang usaha untuk pengembangan adenium. Jika pengusaha tanaman hias adenium yang ada di Kota Samarinda dapat memperbanyak bibit adenium sendiri dan

menjualnya kepada pengusaha tanaman hias yang lain dan konsumen yang ada di Kota Samarinda tentunya dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, maka hal ini dapat memberikan pendapatan bagi pengusaha adenium itu sendiri. Dengan harga jual Rp 40.000/pot menjanjikan pengusaha tanaman hias adenium menghasilkan pendapatan dua hingga tiga kali lipat dalam tiga sampai empat bulan ke depan (Sintia dan Ira, 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha penjualan tanaman hias adenium di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan April sampai dengan Juni 2007, dengan lokasi penelitian di Kota Samarinda. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Soekarwati (1995), *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan. maka pemilihan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti.

Menurut Mubyarto (1994), total penerimaan dari usaha tanaman hias adenium dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

keterangan:

TR = total penerimaan (Rp),

P = harga (Rp/pot),

Q = produksi (pot).

Besarnya pendapatan/laba menurut Lincolin (2000), diperoleh dari:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = pendapatan (Rp),

TR = total penerimaan (Rp),

TC = total biaya (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Secara astronomis Kota Samarinda terletak pada koordinat $0^{\circ} 120' 18''$ LU- $1^{\circ} 9' 16''$ LS dan $116^{\circ} 15' 36''$ BB- $117^{\circ} 24' 16''$ BT. Kota Samarinda memiliki luas

lahan 71.800,00 ha, yang sebagian besarnya merupakan pekarangan, bangunan dan halaman sekitar di samping sebagai lahan sawah. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan untuk pekarangan, bangunan dan halaman sekitar, yaitu seluas 28.666,00 ha dengan persentase penggunaan lahan 39,92%. Penggunaan lahan terluas kedua yaitu lahan kering sementara tidak diusahakan seluas 12.909,00 ha dengan persentase penggunaan lahan 17,98%.

Tabel 1. Luas lahan menurut penggunaannya di Kota Samarinda tahun 2005.

No.	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (ha)	Persentase (%)
1.	Pekarangan, bangunan dan halaman sekitar	28.666,00	39,92
2.	Tegal/kebun/ladang	8.877,00	12,36
3.	Sawah	10.430,00	14,53
4.	Rawa/kolam	362,00	0,50
5.	Lahan kering sementara tidak diusahakan	12.909,00	17,98
6.	Hutan rakyat/ringan	2.683,00	3,74
7.	Hutan berat	0,00	0,00
8.	Perkebunan rakyat	4.486,00	6,25
9.	Lain-lain	3.387,00	4,72
Total		71.800,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005)

Tabel 2. Penyebaran penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kota Samarinda tahun 2005.

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
Palaran	22.702	21.188	43.890
Samarinda Ilir	57.739	53.757	111.496
Samarinda Seberang	48.010	46.509	94.519
Sungai Kunjang	48.432	45.174	93.606
Samarinda Ulu	55.335	51.166	106.501
Samarinda Utara	83.921	77.558	161.479
Total	316.139	295.352	611.491

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005)

Pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayahnya menyebabkan penyebaran penduduk yang tidak merata. Data mengenai penyebaran penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan pola pandang masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan estetika atau keindahan. Data tingkat pendidikan

penduduk Kota Samarinda tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut jenis pendidikan yang pernah ditempuh penduduk Kota Samarinda tahun 2005.

Status Sekolah	TK	SD	SLTP	SLTA
Negeri	212	60.853	20.580	14.084
Swasta	6.601	5.989	6.870	10.722
Total	6.813	66.842	27.450	24.806

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005)

Perkembangan pembangunan terutama perkembangan sektor perekonomian yang pesat menyebabkan pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk Kota Samarinda turut mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2001-2005. Perkembangan pendapatan perkapita penduduk Kota Samarinda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan pendapatan perkapita penduduk Kota Samarinda tahun 2001-2005 berdasarkan harga berlaku.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pendapatan Perkapita (Rp)
2001	534.433	11.907.036
2002	549.612	14.021.091
2003	563.570	16.082.981
2004	579.933	18.691.016
2005	611.491	20.167.416

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005)

Luas lahan yang dimiliki tiap responden berbeda-beda. Rata-rata setiap responden memiliki luas lahan 158 m². Luas lahan rata-rata yang diusahakan untuk usaha tanaman hias adenium adalah rata-rata 72 m²/responden. Lahan yang digunakan untuk mengusahakan tanaman hias adenium ada yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan ada pula yang menyiapkan lahan khusus.

Usaha tanaman hias adenium di Kota Samarinda dilakukan sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga selain untuk menyalurkan hobi. Sebagian besar responden masih mendatangkan bibit adenium dari pulau Jawa, khususnya dari Kota Bogor, Depok, Gresik, Kediri dan Mojokerto. Secara umum usaha tanaman hias adenium dilakukan berdasarkan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha tersebut, tanpa didasari oleh pendidikan khusus dan masalah-masalah yang menyangkut usaha tanaman hias

adenium yang belum diketahui diatasi dengan membaca literatur-literatur tentang tanaman hias adenium yang dimilikinya.

Pelaksanaan kegiatan budidaya usaha tanaman hias adenium di Kota Samarinda menggunakan berbagai macam alat dan bahan, yaitu pot, kanopi, rak tanaman, penampung air, alat-alat produksi. Pot tanaman yang digunakan oleh responden adalah pot plastik, pot semen dan *polybag*. Pot tanaman juga digunakan untuk membedakan *grade* tanaman adenium dan untuk menambah keindahan tanaman hias adenium. Ukuran pot disesuaikan dengan ukuran tanaman, idealnya ukuran pot sedikit lebih besar dari tanaman agar tanaman bisa tumbuh optimal.

Seluruh responden menggunakan kanopi untuk melindungi tanaman dari air hujan dan menjaga kestabilan suhu karena kanopi dapat mempertahankan suhu panas yang diperlukan oleh tanaman hias adenium. Bahan yang digunakan untuk membuat kanopi adalah plastik *ultraviolet* dengan rangka dari kayu ulin.

Rak tanaman digunakan sebagai tempat untuk meletakkan adenium agar adenium terhindar dari penyakit yang mudah menular melalui tanah, air hujan, air siraman, penataan adenium di atas rak tanaman memudahkan bagi pengusaha tanaman hias untuk mengamati kondisi dan menghitung jumlah tanaman serta membuat kios atau lahan terlihat rapi dan indah. Bahan untuk membuat rak tanaman adalah kayu ulin.

Penampung air atau tandon diperlukan untuk menampung air yang diambil dari dalam tanah dengan menggunakan mesin pompa air, yang akan digunakan untuk menyiram tanaman adenium. Alat-alat produksi yang digunakan oleh responden seperti cangkul, pisau, *hand sprayer*, gembor, mesin pompa air, lampu dan ember.

Pada umumnya responden menggunakan media tanam yang siap pakai dengan komposisi sekam bakar, pasir malang dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Media tanam tersebut dibuat porous (mudah mengalirkan air) agar adenium terhindar dari busuk akar karena kelebihan air akibat penyiraman yang berlebihan.

Sebelum adenium ditanam, adenium tersebut diberi Liquinox dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tanaman untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, lalu diangin-anginkan selama 1-2 hari, setelah itu adenium tersebut dimasukkan ke dalam pot yang diisi media tanam.

Ukuran pot tentunya disesuaikan dengan ukuran tanaman, apabila ukuran pot yang digunakan terlalu kecil dibandingkan dengan ukuran tanaman maka akan mengganggu pertumbuhan tanaman, terutama menghambat perkembangan akar dan bonggol. Sebaliknya jika ukuran pot terlalu besar dibandingkan dengan ukuran tanaman berakibat pada bentuk akar tidak sempurna dan batang tanaman menjadi lemah. Bila tanaman adenium ditanam pada pot yang ukurannya sesuai, maka bentuk bonggol adenium menjadi lebih kokoh (Trubus, 2006).

Penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali. Jika media tanam masih lembab, tidak perlu dilakukan penyiraman, tetapi jika media tanam kering perlu dilakukan penyiraman dan bila hari hujan tidak perlu dilakukan penyiraman.

Tanaman adenium dipupuk dengan jenis dan dosis yang berbeda pada setiap tahap perkembangan tanaman. Dimasa pertumbuhan vegetatif pilih NPK dengan komposisi seimbang 16:16:16 atau 20:20:20, cara terbaik memberikan pupuk yaitu dalam bentuk larutan. Pupuk diberikan 2 minggu sekali dengan dosis 0,5 g l⁻¹ air.

Dalam tahap pertumbuhan generatif, gunakan pupuk dengan kandungan P dan K tinggi untuk merangsang pembungaan. Setelah selesai periode berbunga adenium memerlukan energi dalam jumlah besar, maka gunakan pupuk NPK seimbang, misalnya Growmore dengan perbandingan 20:20:20.

Tujuan pemangkasan ini adalah membentuk tajuk atau sosok tanaman seperti yang diharapkan. Bagian yang harus dipotong adalah batangnya, setinggi yang diinginkan, kemudian dari batang yang dipotong tersebut akan muncul cabang-cabang. Cabang yang terbaik adalah cabang yang arah pertumbuhannya kelak membentuk tajuk yang kompak dan cabang lain yang tidak diinginkan dipotong. Cabang-cabang tersebut bisa dipotong lagi untuk membentuk ranting-ranting sehingga kelak sosok adenium menjadi pendek, kompak dan rimbun.

Pemangkasan biasanya hanya dilakukan responden pada tanaman yang telah berbunga atau tanaman yang berusia lebih dari 1 tahun, karena tanaman tersebut telah memiliki banyak cabang. Tujuan lain dari pemangkasan yaitu untuk merangsang atau mempercepat tanaman berbunga.

Pesona dan keindahan tanaman hias adenium menjadi berkurang manakala tanaman hias adenium terserang hama dan penyakit, hal ini juga dapat mengurangi harga jual dari adenium tersebut. Hama yang menyerang

adenium yang diusahakan oleh 4 responden yaitu Kutu Putih (*Mealy bug*). Kutu putih (*Mealy bug*) berbentuk seperti kutu, berwarna putih dengan serbuk tepung ditubuhnya. Gejala serangannya ditandai dengan pucuk tanaman menjadi layu dan akar tanaman membusuk bila media tanam dibongkar. Cara pengendaliannya dengan menyemprotkan insektisida seperti Pegasus dan Dursban 1 ml/l air atau dengan mengganti media tanam.

Penyakit yang menyerang adenium yang diusahakan oleh responden yaitu busuk akar dan busuk batang. Penyakit busuk akar disebabkan oleh penyiraman yang berlebihan dan drainase yang tidak baik. Gejalanya yaitu daun menguning dan mengecil, batang lunak dan pada bagian akar tanaman terdapat bagian-bagian yang berair atau membusuk. Pencegahan dilakukan dengan cara mengurangi frekuensi dan volume penyiraman. Jika tanaman sudah terserang maka bagian akar yang membusuk harus dipotong lalu bekas potongan diolesi fungisida, setelah itu tanaman digantung dan diangin-anginkan, tempatkan adenium tersebut di tempat yang ternaungi selama 2 minggu dan media tanam diganti dengan komposisi yang lebih porous.

Busuk batang disebabkan oleh bakteri *Erwinia* sp. Gejalanya yaitu batang tanaman berubah warna menjadi cokelat atau hitam dan mengeluarkan bau tidak sedap. Cara penanganannya yaitu pada bagian tanaman yang terserang busuk batang diatasi dengan cara mencabut tanaman dan memotong bagian yang terkena lalu bekas potongan diberi fungisida, setelah itu tanaman digantung dan diangin-anginkan, tempatkan adenium tersebut di tempat yang ternaungi selama 2 minggu.

Produksi tanaman hias adenium adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha tanaman hias adenium di Kota Samarinda untuk menghasilkan atau menambah nilai guna dari tanaman hias adenium tersebut. Usaha penjualan tanaman hias di Kota Samarinda semester 1 tahun 2007, jumlah produksi adenium untuk jenis *A. obesum* rata-rata adalah 699 pot/responden sedangkan untuk jenis *A. arabicum* rata-rata adalah 20,25 pot/responden (Tabel 5 dan 6). Jenis adenium yang paling banyak dikembangkan adalah jenis *A. obesum*, dengan jumlah produksi yaitu 2.796 pot/semester dibandingkan jenis *A. arabicum* dengan jumlah produksi yaitu 81 pot/semester.

Harga jual untuk *A. obesum* dan *A. arabicum* pada setiap responden berbeda, hal ini disebabkan oleh perbedaan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan tiap responden dan perbedaan tingkat pendapatan yang diinginkan.

Tetapi pada umumnya harga jual *A. arabicum* lebih mahal dibandingkan *A. obesum* pada setiap responden.

Tanaman hias adenium merupakan salah satu tanaman hias yang populer saat ini. Di awal tahun 2007 ini, *trend* adenium kembali naik dengan diperkenalkannya 20 jenis *A. obesum* baru yang telah lama ditunggu oleh penggemar tanaman hias, seperti adenium *Yellow, Magic Red Dragon, Red Beauty, Siam Violet* dan lain sebagainya. Adenium yang paling banyak dicari oleh konsumen di Samarinda adalah adenium *Yellow* untuk jenis *A. obesum* dan *Ra Chine Pan Dok/RCN* untuk jenis *A. arabicum*.

Tabel 5. Produksi usaha penjualan tanaman hias adenium di Kota Samarinda persemester tahun 2007.

Grade Tanaman	Diameter Bonggol (cm)	Produksi (pot)	
		<i>A. obesum</i>	<i>A. arabicum</i>
A	2 – 5	350,00	4,00
B	5 – 8	116,00	–
C	8 – 10	130,00	–
D	> 10	4,00	–
Subtotal	–	600,00	4,00
A	2 – 5	890,00	2,00
B	5 – 8	81,00	–
C	8 – 10	17,00	14,00
D	> 10	9,00	–
Subtotal	–	997,00	16,00
A	2 – 5	348,00	20,00
B	5 – 8	200,00	–
C	8 – 10	28,00	16,00
D	> 10	18,00	7,00
Subtotal	–	594,00	43,00
A	2 – 5	310,00	–
B	5 – 8	248,00	–
C	8 – 10	24,00	–
D	> 10	23,00	18,00
Subtotal	–	605,00	18,00
Total	–	2.796,00	81,00
Rataan	–	699,00	20,25

Dalam melakukan sebuah usaha pasti mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai proses produksi usahanya. Biaya produksi untuk tanaman adenium terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden seperti biaya bibit, pupuk, pestisida, pot, media tanam, biaya kirim dan biaya lain-lain (biaya listrik, biaya silet, biaya plastik dan biaya alkohol), biaya tenaga kerja sedangkan untuk biaya tetap seperti biaya penyusutan alat.

Biaya pembelian bibit yang dikeluarkan oleh responden terdiri dari biaya pembelian bibit untuk jenis *A. obesum* dan *A. arabicum*. Harga pembelian bibit berbeda-beda setiap responden untuk tiap jenis adenium. Harga beli

bibit adenium rata-rata untuk jenis *A. obesum* adalah Rp 173.062,50/pot/responden dan untuk jenis *A. arabicum* adalah Rp 348.750,00/pot/responden. Jumlah biaya pembelian bibit yang dikeluarkan 4 responden yaitu Rp 65.493.500,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp16.373.375,00/semester/responden.

Tabel 6. Harga jual adenium usaha penjualan tanaman hias adenium di Kota Samarinda persemester tahun 2007.

Grade Tanaman	Diameter Bonggol (cm)	Harga Jual (Rp pot ⁻¹)	
		<i>A. obesum</i>	<i>A. arabicum</i>
A	2 – 5	30.000,00	125.000,00
B	5 – 8	82.500,00	–
C	8 – 10	120.000,00	–
D	> 10	150.000,00	–
Subtotal	–	382.500,00	125.000,00
A	2 – 5	40.000,00	100.000,00
B	5 – 8	80.000,00	–
C	8 – 10	125.000,00	250.000,00
D	> 10	200.000,00	–
Subtotal	–	445.000,00	350.000,00
A	2 – 5	35.000,00	120.000,00
B	5 – 8	60.000,00	–
C	8 – 10	150.000,00	300.000,00
D	> 10	200.000,00	500.000,00
Subtotal	–	445.000,00	920.000,00
A	2 – 5	40.000,00	–
B	5 – 8	80.000,00	–
C	8 – 10	120.000,00	–
D	> 10	200.000,00	800.000,00
Subtotal	–	440.000,00	800.000,00
Total	–	1.712.500,00	2.195.000,00
Rataan	–	428.125,00	548.750,00

Pupuk yang digunakan oleh responden seperti pupuk Atonik, Decastar, Diazinon 60 ED, Gandasil B, Growmore, Liquinox, Nasa, NPK dan Pro Gibb. Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan oleh 4 responden sebesar Rp387.500,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp96.875,00/semester/responden.

Pestisida yang digunakan oleh responden seperti Agrimex, Antracol, Benlate, Confidor, Curacron, Dithane, Furadan dan Tetrin. Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan 4 responden sebesar Rp351.500,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp87.875,00/semester/responden.

Pot yang digunakan oleh responden bermacam-macam ukuran dan bahannya. Ukuran pot disesuaikan dengan ukuran tanaman sedangkan bahan pot yang digunakan oleh responden seperti pot semen, pot plastik dan *polybag*. Jumlah biaya pot yang dikeluarkan 4 responden sebesar Rp6.166.581,18/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp1.541.645,29/semester/responden.

Media tanam yang digunakan oleh responden pada umumnya sama, yaitu media tanam yang siap pakai dengan komposisi media tanam sekam bakar, pasir malang dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Harga media tanam per bungkusnya (berat 4 kg) yaitu Rp15.000,00. Jumlah biaya media tanam sebesar Rp6.828.750,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp1.707.187,50/semester/ responden.

Biaya kirim setiap responden berbeda-beda tergantung jenis kargo yang digunakan. Umumnya responden menggunakan kargo non ekspedisi yang penetapan harga kargo per kilogramnya ditentukan pada saat transaksi dibandara pengiriman (sehingga tidak ada standar baku harga kargo per kilogramnya). Jumlah biaya kirim yang dikeluarkan responden sebesar Rp13.491.210,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp3.372.802,50/semester/ responden.

Biaya transportasi dikeluarkan oleh responden karena tanaman adenium yang dikirim dari produsen yang ada di pulau Jawa hanya sampai di bandara Balikpapan, sehingga untuk membawa tanaman adenium ke Samarinda dikeluarkan lagi biaya transportasi sebesar Rp2.800.000,00/semester dengan biaya rata-rata Rp700.000,00/semester/ responden. Jadi jumlah biaya kirim dan biaya transportasi yang dikeluarkan responden sebesar Rp16.291.210,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp4.072.802,50/semester/ responden.

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh responden seperti biaya listrik, biaya silet, biaya plastik dan biaya alkohol. Jumlah biaya yang dikeluarkan responden untuk biaya lain-lain sebesar Rp810.000,00/semester dengan biaya rata-rata Rp202.500,00/semester/ responden.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh responden tiap bulannya tetap, karena tenaga kerja yang di gunakan adalah tenaga kerja tetap dan digaji tiap bulannya. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan 4 responden sebesar Rp28.080.000,00/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp7.020.000,00/semester/ responden.

Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh responden adalah penyusutan alat-alat pertanian seperti cangkul, ember, gembor, *hand sprayer*, kanopi, lampu, mesin pompa air, pisau, rak tanaman dan tandon. Biaya penyusutan alat tersebut diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian dikalikan dengan jumlah alat lalu dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan responden sebesar

Rp2.833.229,15/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp708.307,29/semester/ responden. Jadi total biaya produksi (biaya variabel + biaya tetap) seluruh responden yaitu Rp127.242.270,30/semester dengan biaya rata-rata sebesar Rp31.810.567,58/semester/ responden.

Pendapatan dari usaha tanaman hias adenium di Kota Samarinda dapat dianalisis dengan cara mengurangi antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden yaitu sebesar Rp14.008.182,42/semester/ responden dengan total penerimaan rata-rata sebesar Rp45.818.750,00/semester/ respondendan total biaya rata-rata sebesar Rp31.810.567,58/ semester/ responden (Tabel 7).

Tabel 7. Analisis ekonomi usaha penjualan tanaman hias adenium di Kota Samarinda tahun 2007.

Uraian		Nilai (Rp)
A. Biaya		
1. Biaya Variabel		
a.	Biaya Bibit	16.373.375,00
b.	Biaya Pupuk	96.875,00
c.	Biaya Pestisida	87.875,00
d.	Biaya Pot	1.541.645,29
e.	Biaya Media Tanam	1.707.187,50
f.	Biaya Kirim	4.072.802,50
g.	Biaya Lain-lain	202.500,00
Subtotal		24.082.260,29
2. Biaya Tetap		
a.	Biaya Tenaga Kerja	7.020.000,00
b.	Biaya Penyusutan alat	708.307,29
Subtotal		7.728.307,29
Total biaya		31.810.567,58
B. Penerimaan		
Penjualan tanaman hias adenium		45.818.750,00
Total Penerimaan		45.818.750,00
C. Pendapatan		
		14.008.182,42

Responden menggunakan sebagian dari pendapatan yang ia dapatkan untuk mengembangkan usahanya, seperti meningkatkan jumlah produksi (menambah jumlah pembelian bibit adenium), menambah jumlah kanopi dan rak tanaman. Selain karena pendapatan yang diperoleh besar, pengembangan usaha juga dilakukan karena adanya keinginan dari responden untuk menambah jenis adenium yang baru dan memenuhi permintaan tanaman hias adenium dari pengusaha tanaman hias lain maupun konsumen.

Usaha meningkatkan produksi dan mengurangi ketergantungan pengadaan bibit adenium pada produsen adenium yang ada di pulau Jawa dapat dilakukan dengan cara menyemai sendiri benih adenium secara bertahap, sehingga biaya produksi khususnya biaya pembelian bibit dapat dikurangi dan pada

akhirnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh responden dapat ditingkatkan. Mubyarto (1994) menyatakan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk dan tenaga kerja yang tepat merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Tidak hanya produksi tetapi kualitas dari tanaman hias adenium perlu ditingkatkan sebagai daya tarik agar konsumen membeli adenium dan harga jual adenium dapat ditingkatkan. Rosyidi (1998), menyatakan bahwa peningkatan kualitas produk akan meningkatkan ketertarikan konsumen untuk membeli produk tersebut sehingga permintaan akan produk meningkat.

Hambatan atau masalah yang dihadapi responden dalam mengusahakan tanaman hias adenium, yaitu mahal biaya promosi (pemasangan iklan) di media cetak sehingga sampai saat ini responden belum melakukan promosi usaha tanaman hias adeniumnya. Tidak semua pengusaha tanaman hias adenium di Kota Samarinda memiliki pengetahuan tentang budidaya dan jenis-jenis adenium yang baru sehingga mengurangi ketertarikan konsumen untuk membeli tanaman hias adeniumnya.

Responden bisa mengikuti bursa tanaman hias yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur maupun yang diselenggarakan oleh pihak lain. Dengan menambah pengetahuan responden tentang budidaya dan jenis-jenis adenium yang baru dengan cara membaca literatur atau mengikuti pertemuan-pertemuan yang membahas tentang tanaman hias adenium, meningkatkan kualitas adenium dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen akan meningkatkan ketertarikan konsumen untuk membeli tanaman hias adenium.

KESIMPULAN

Pendapatan yang diperoleh pengusaha tanaman hias adenium di Kota Samarinda yaitu Rp14.001.182,42/semester/responden.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2007. Data pertanian tanaman hias di Samarinda. http://www.deptan.go.id/daerah/kaltim/distanpang_kalitim/hias.html. 09 April 2007.

Lakitan. 1995. Hortikultura, teori, budidaya dan pasca panen. PT Raya Grafindo Persada, Jakarta.

Lincoln, A. 2000. Ekonomi manajerial. BPFE, Yogyakarta.

Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta.

Rukmana, R. 1997. Soka. Kanisius, Yogyakarta.

Sintia, M dan Ira PK. 2006. Usaha adenium di rumah. PT Prima Infosarana Media, Jakarta.

Soekarwati. 1995. Analisis usahatani. UI Press, Jakarta.

Soemarsono, S. R. 1987. Makalah kursus singkat buah-buahan tropis. Faperta Unibraw, Malang.

Widyaningsih, Soemadi. 1997. Mengenal hortikultura tanaman hias, buah dan sayur. CV Aneka, Solo.